



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* ANTARA
DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**YURIKE PRATIWI
NIM. 17 301 00001**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*
ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

**YURIKE PRATIWI
NIM: 17 301 00001**

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
NIP.196806111999031002

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP.197601132009011005

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Yurike Pratiwi
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 23 Desember 2021
KepadaYth:
BapakDekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yurike Pratiwi yang berjudul: **"Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd Rafiq S.Ag.,M.A
NIP.196806111999031002

PEMBIMBING II

Ali Amran S.Ag.,M.Si
NIP.197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YURIKE PRATIWI
NIM : 17 301 00001
Fak/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/KPI
**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP
ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Desember 2021
Saya yang menyatakan



YURIKE PRATIWI
NIM. 17 301 00001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YURIKE PRATIWI
NIM : 17 301 00001
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 23 Desember 2021
Yang menyatakan,




YURIKE PRATIWI
NIM. 17 301 00001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : YURIKE PRATIWI
NIM : 17 301 00001
Judul skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*
ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Mohd Rafiq, S.Ag.,M.A
NIP. 196806111999031002

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Dr. Mohd Rafiq, S.Ag.,M.A
NIP. 196806111999031002

Risdawati Siregar, S.Ag.,M.Pd
NIP. 197603022003122001

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 1965110219910310001

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 77 (D)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,68
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : **39** /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

NAMA : Yurike Pratiwi
NIM : 17 301 00001
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Fakuktas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

Padangsidempuan, 17 Januari 2022
Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Yurike Pratiwi
Nim : 17 301 00001
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini di latar belakang oleh efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah yang pertama yaitu apakah efektif penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar di kalangan mahasiswa, yang kedua apakah ada kendala yang dirasakan antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, yang ketiga apakah ada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui kendala yang dirasakan antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

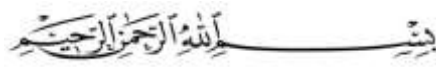
Pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Dan ingin mengetahui seberapa efektifnya penggunaan *WhatsApp* ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan KPI, BKI, PMI, MD, Nim 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 10 orang, dan dosen sebanyak 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu adalah dengan observasi non partisipan dan wawancara terstruktur serta dokumentasi.

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa mayoritas penggunaan media sosial *WhatsApp* menyatakan tidak efektif untuk kegiatan belajar mengajar dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu, tidak bisa melakukan panggilan konferensi untuk semua orang. Ada juga yang menyatakan aplikasi *WhatsApp* sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan mudah dan efisien tidak ribet. Adapun yang selanjutnya adalah kendala yang dirasakan oleh mahasiswa atau dosen dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ada dua yaitu kurangnya kedisiplinan dan jumlah kuota yang besar.

Kata Kunci : Efektivitas, *WhatsApp*, Belajar Mengajar

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN”**.

Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor

Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Risdawati Siregar S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bapak Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan juga Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Mohd Rafiq, S.Ag., M.A., selaku pembimbing I dan Bapak Ali Amran S.Ag., M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Kariato, Ibunda Supinah, Kakak perempuan Almh. Dessi Silvia Pebriani S.Pd, dan Hetti Silvana S.Pd dan Adik laki-laki Wahyu Widiastanto, Abang Ipar Aidil Sukri Tanjung S.P serta Keponakan Alfarezel Arsyahq Tanjung) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk Bude Karminah S.Sos., Pakde Ilham Maulana S.E., yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik berupa materi maupun bentuk dukungan terhadap keponakannya sebagai selaku peneliti dalam proses penyelesaian proposal sampai pada akhirnya skripsi ini.
9. Untuk sahabat peneliti Insanul Aisyah S.E, Sahleni Siregar S.E, Rahmi Atikah S.E, Hasnah Fitri S.Pd, Humairo Hasibuan S.Sos, Pebriani S.Sos, Yully Syahfitri S. Sos Nadia Elena Siregar S.Sos, Yulia Ningsih S.Sos, dan teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Angga, Tika, Emma, Alfy, Nidaul, Nurhidayah, Wulan, Suheri, Ridho, Rahmina, Ulpa, Budi, Riski, Aman, yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Terima kasih juga kepada teman-teman Kos Ceria, Ilfi Rahmi, Nurliani, Mutiah Lubis, Niar Pratama Rambe, dan juga adik-adik kos ceria yang memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.
11. Untuk Teman-teman Bimbingan Konseling Islam, Mariani S.Sos, Mala Sari Rangkuti S.Sos, Yuliana Siregar S.Sos, Mariana S.Sos, Rizkiyah Rani S.Sos, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak bisa dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. Dan yang paling khusus ungkapan terimakasih kepada diri saya sendiri YURIKE PRATIWI yang sudah mau berjuang, berusaha, dan bertahan dalam keadaan apapun khususnya dalam penyelesaian Studi Strata Satu di IAIN Padangsidempuan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarobbal'alam.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2021

Peneliti

YURIKE PRATIWI
NIM. 17 301 00001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Komunikasi <i>New Media</i>	13
B. Media Sosial.....	14
1. Jenis- Jenis Media Sosial	16
C. Pandangan Islam Dalam Bermedia Sosial	17
1. Komunikasi Atas Dasar Kebenaran Dan Kesabaran.....	17
2. Filtrasi Dalam Menerima Informasi (Tabayyun)	20
3. Hindari Saling Olok-Mengolok Atas Perbedaan.....	24
4. Berkomunikasi Dengan Cara Dan Bahasa Yang Baik Serta Tersirat Nilai-Nilai Kebaikan	27
D. <i>WhatsApp</i>	29
1. Sejarah Singkat <i>WhatsApp</i>	29
2. Fitur-Fitur <i>WhatsApp</i>	31
3. Kelebihan <i>WhatsApp</i>	32
4. Kelemahan <i>WhatsApp</i>	33
E. Uses And Gratifications Theory.....	34
F. Efektivitas	36
G. Kegiatan Belajar Mengajar	37
H. Kajian/Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	46
1. Jenis Penelitian.....	46
2. Pendekatan Penelitian	46

C. Informan Penelitian	47
D. Sumber Data	48
1. Data Primer	48
2. Data Sekunder	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	51
F. Teknik Analisis Data	51
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidempuan	54
Tabel 1.1 Deskripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	54
2. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi	58
Tabel 1.2 Daftar Nama Dosen Prodi KPI IAIN Padangsidempuan Tahun 2020/2021	58
3. Visi Dan Misi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan	61
4. Visi Dan Misi Prodi/Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam	64
B. Temuan Khusus	66
1. Efektivitas Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan	66
a. <i>WhatsApp</i> Tidak Efektif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar ...	67
b. <i>WhatsApp</i> Sangat Efektif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar .	69
2. Kendala Yang Dirasakan Oleh Mahasiswa Atau Dosen Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar	71
3. Dampak Yang Ditimbulkan Dari Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar	72
a. Kurangnya Kedisiplinan	73
b. Jumlah Kuota Yang Besar	74
C. Analisis Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
PEDOMAN DOKUMENTASI	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kita telah berada dalam sebuah era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan itu sangat cepat terjadi apalagi di bidang komunikasi membuat para ahli menyebutnya sebagai revolusi komunikasi. Perubahan ini di dorong oleh adanya berbagai penemuan di bidang teknologi sehingga apa yang dulu merupakan kendala dalam kegiatan komunikasi, sekarang sudah terbuka lebar. Seseorang dapat berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang tanpa dibatasi oleh faktor waktu, jarak, jumlah, kapasitas, dan kecepatan contohnya penggunaan satelit dalam komunikasi.

Kemajuan ini telah memberikan sumber (*resources*) informasi dan komunikasi yang amat luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Munculnya perkembangan teknologi yang semakin maju ini, dunia seperti ruang tanpa batas dimulai dengan mesin cetak, telepon genggam, radio, televisi, komputer. Semua lapisan masyarakat dari berbagai negara di dunia dapat melakukan komunikasi dan juga berbagi informasi tanpa batas ruang dan waktu, salah satunya dengan menggunakan media *WhatsApp*.¹

Aplikasi *WhatsApp* ini dapat diunduh melalui playstore yang pastinya sudah terhubung dengan koneksi internet. *WhatsApp* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya untuk

¹ Mohammad Zamroni, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan", *Jurnal Dakwah*, Volume, X No 2, Juli-Desember 2009, hlm.197.

dapat berkomunikasi dengan sesama anggota yang ada didalamnya mengajak kepada kebaikan saja dan berkaitan dengan materi pembelajaran. Seperti halnya mahasiswa dan dosen yang bisa menggunakan *WhatsApp* dalam sistem pembelajaran serta dapat menyampaikan dalam bentuk tulisan-tulisan karya mahasiswa/dosen yang dapat diposting ke media sosial dan dibagikan dalam bentuk pesan dalam aplikasi pengiriman pesan online.²

Efektivitas penggunaan fasilitas *WhatsApp* di media sosial dapat digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaanya untuk dapat menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas perkuliahan, jadwal ujian, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial dapat diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan dapat memudahkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.³

Salah satu media komunikasi sebagai sumber informasi yang sering digunakan mahasiswa dan dosen adalah *WhatsApp*. Dosen dan mahasiswa memanfaatkan *WhatsApp* karena aplikasi *WhatsApp* memudahkan menyampaikan informasi dan lebih efektif serta

² Syerif Nurhakim, "*Dunia Komunikasi dan Gadget*", (Jakarta Timur: Bestari, 2015), hlm.103.

³ Afnibar dan Dyla Fajhriani. N, "Pemanfaatan *WhatsApp* Sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)," *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume.11 No 1, Januari-Juni 2020, hlm.72.

dimanfaatkan juga sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa ketika memberikan materi/tugas.

Tahun 2020 adalah tahun dimana dimulainya pembelajaran jarak jauh atau disebut juga *daring* di sebabkan maraknya kasus penyebaran virus Covid 19 di Indonesia yang telah memakan korban jiwa atau tenaga medis dan semakin memburuk, juga dengan pendidikan dan sekolah atau universitas yang memaksa setiap tenaga pendidik harus melakukan pembelajaran dengan sistem online, dimana setiap siswa, mahasiswa atau bahkan tenaga pendidik harus menggunakan media seperti *zoom meet*, *google meet*, *google classroom* atau bahkan *WhatsApp* itu sendiri. Peneliti juga merasakan dampak dari pandemi ini sehingga melakukan perkuliahan dengan sistem online pada saat memasuki semester VI hingga VII. Namun peneliti menggunakan *WhatsApp* yang sudah disepakati oleh dosen karena lebih efektif dibandingkan dengan aplikasi yang lain yang membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat.

Banyak keluhan dari para mahasiswa jika memakai aplikasi yang lain seperti jika tiba-tiba lampu padam tidak ada jaringan maka dari itu pilihan jatuh pada *WhatsApp* yang mudah dan efisien. Serta dapat berkomunikasi jika sewaktu-waktu lampu padam dan masih berlangsung proses perkuliahan itu sendiri. Pemanfaatan *WhatsApp* memudahkan dosen untuk mengontrol kegiatan belajar mahasiswa di luar jam mengajar. Jadi, pemanfaatan *WhatsApp* memang harus dilakukan pada era globalisasi seperti sekarang ini karena pada dasarnya aplikasi *WhatsApp* ini memang

bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan manusia. Jadi, dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp* bisa sangat membantu dalam kegiatan komunikasi dan pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen, maupun sebaliknya. dan untuk mengetahui seberapa efektifnya aplikasi *WhatsApp* ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.⁴

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan dosen yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar, menjelaskan bahwa Menurut Masrul Efendi selaku dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam penggunaan *WhatsApp* ini, khususnya untuk pengiriman tugas masih banyak mahasiswa yang terkendala dengan jaringan. Dan ada juga mahasiswa yang belum mengerti bagaimana cara pengiriman tugas dengan bentuk pdf dan lain sebagainya. Menurut beliau efektivitas penggunaan *WhatsApp* ini, walaupun tidak seperti biasanya diharapkan kepada mahasiswa untuk tetap serius dan aktif sungguh-sungguh.

Aplikasi ini sendiri dipakai karena efisien dan lebih memudahkan dari segi biaya dan waktu serta tidak membutuhkan paket data yang berlebihan. Apalagi sekarang mahasiswa dan dosen sudah memakai *Smartphone* dan bisa mengunduh aplikasi *WhatsApp* ini melalui *Play Store*. Namun disamping itu ada juga dampak positif dari pemakaian *WhatsApp* ini yakni, mempermudah dalam proses belajar mengajar

⁴ *Ibid.*, hlm.73

daripada aplikasi yang lain yang banyak memakan paket data seperti misalnya *google classroom* yang harus membutuhkan jaringan yang kuat dan tidak lemah. Kemudian dampak negatif nya yaitu mahasiswa kurang serius dalam proses belajar mengajar sebaliknya dosen juga seperti itu banyak sekali gangguan.⁵

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan beberapa mahasiswa Nim 2018 dengan prodi KPI sebanyak 3 orang, BKI 3 orang, MD sebanyak 2 orang dan PMI, sebanyak 2 orang yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Koununikasi dan yang menggunakan media sosial *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar, menjelaskan bahwa :

Gina Sonya Pane mahasiswa jurusan KPI, menjelaskan bahwa penggunaan media sosial *WhatsApp* ini sangat efektif dimana mahasiswa tidak merasa gugup seperti biasanya dan di momen inilah mahasiswa lebih leluasa bertanya mengenai tugas atau materi perkuliahan yang diberikan dosen mereka. Kemudian biasanya dosen memberikan tugas dengan bentuk makalah dan di printout dengan menggunakan kertas, namun penggunaan *WhatsApp* kali ini lebih memudahkan dan lebih irit tidak begitu banyak biaya yang dikeluarkan. Untuk kendala yang dihadapi masih dengan jaringan dan paket data yang terus menerus untuk proses kegiatan belajar mengajar ini.”⁶

⁵ Masrul Efendi, Dosen FDIK, *wawancara*, tanggal 29 Maret 2021, di FDIK IAIN PSP

⁶ Gina Sonya Pane, Mahasiswa KPI Nim 2018, *wawancara*, tanggal 30 Maret 2021 di FDIK IAIN PSP

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini berjudul: **Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.** Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya terbatas pada dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar yang terfokuskan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut :

1. Apakah efektif penggunaan media sosial (*WhatsApp*) antara dosen dan mahasiswa sebagai kegiatan belajar mengajar di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan?
2. Apakah ada kendala yang di rasakan antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan?
3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial (*WhatsApp*) antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media sosial (*WhatsApp*) antara dosen dan mahasiswa sebagai kegiatan belajar mengajar di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui kendala yang di rasakan antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan
3. Untuk menjelaskan dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial (*WhatsApp*) antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu teknologi, informasi dan komunikasi.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Secara praktis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami terhadap maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut ini peneliti membatasi beberapa istilah :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan

sebelumnya.

2. Media Sosial

Media yaitu alat sarana komunikasi, seperti koran, majalah, televisi, film, spanduk. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media merupakan alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat diterima oleh sasaran⁷. Sedangkan makna sosial di *Internet* ada kerja sama diantara berbagai individu untuk menghasilkan barang atau secara kolektif dan harus dimiliki secara kooperatif. Selain itu makna sosial dalam hal ini yaitu sekumpulan individu yang membentuk sebuah jaringan sosial dalam satu *Platform*.⁸ Jadi, media sosial adalah satu sarana yang menggabungkan sekelompok individu dalam satu *Platform* atau satu jaringan yang menghasilkan satu barang yang bersifat kooperatif.

3. *WhatsApp*

Brian Acton lahir di Michigan, Amerika Serikat ini sebelumnya pernah melamar di Facebook sebagai karyawan pada tahun 1996 namun tidak diterima orang lain lah yang diterima dan pada tahun 2009 ini beliau bangkit dari keterpurukannya hingga pada saat ini *WhatsApp* telah diunduh lebih dari 97 juta lebih

⁷ Farida Hamid, “*Kamus Ilmiah Populer Lengkap*” (Surabaya: Apollo, 2009), hlm.371

⁸ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

pengguna. *WhatsApp* kini merupakan salah satu aplikasi yang sangat populer di Indonesia. Berdasarkan informasi dari website resminya, *WhatsApp* adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan, panggilan video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, dan pesan suara, dimana *WhatsApp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi (operating system) Android, iPhone, Mac, Windows PC dan Windows Phone dengan menggunakan koneksi internet ponsel pada jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau Wi-Fi.⁹

4. Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam bahasa Indonesia dosen adalah pengajar pada perguruan tinggi. Dosen adalah salah satu komponen Manusiawi dalam proses belajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Dosen harus dapat mendidik dengan baik untuk dapat membantu perkembangan kemampuan setiap mahasiswa. Dosen

⁹ I Made Pustikayasa, "Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* Volume. 10, No. 2, 2019, hlm. 53–62.

perlu memperhatikan setiap mahasiswa agar memahami karakter belajar siswa agar siswa pun mudah mengerti apa yang disampaikan. Dosen juga perlu menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum pelajaran serta membimbing muridnya, memperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan serta menjawabnya dengan tepat, jelas dan benar.

Dosen adalah salah satu faktor pembangun generasi muda yang terpelajar, membantu memberikan bimbingan agar kelak banyak orang yang dapat memajukan bangsa lewat pendidikan yang tinggi. Jadi seorang dosen seharusnya tidak bersikap masa bodoh pada siswanya karena menganggap mereka adalah seorang murid yg telah dewasa tidak perlu banyak bimbingan, karena faktanya adalah jika dosen malas murid pun malas, seharusnya dosen dapat memacu kerajinan siswa agar mereka lebih bersemangat dalam mencapai tujuan mereka.¹⁰

5. Mahasiswa

Mahasiswa yaitu pelajar di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan di Universitas atau Perguruan tinggi sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Mahasiswa yang dimaksud dalam

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen

penelitian ini adalah mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan NIM 2018 dengan meliputi prodi KPI,BKI, MD dan PMI.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih sistematis dan memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II, Tinjauan Pustaka dan Kajian Terdahulu/ Penelitian terdahulu.

BAB III, Metodologi Penelitian: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, , Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV, Hasil Penelitian, yang akan menguraikan tentang Temuan Umum yang meliputi: Gambaran umum FDIK IAIN Padangsidempuan, Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sedangkan temuan khusus peneliti meliputi: Efektivitas Penggunaan Media Sosial WhatsApp dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).hlm.731.

BAB V, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti dan Saran-saran yang bertujuan sebagai bahan masukan terhadap mahasiswa dan dosen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi *New Media*

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku seseorang.¹ *New media* atau media baru merupakan media yang menawarkan *digitisation, convergence, interactiviy, dan development ofnetwork* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya menawarkan interaktifitas ini memungkinkan pengguna dari *new media* memiliki pilihan informasi apa yang dikonsumsi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Sehingga pengistilahan ini bukan berarti kemudian media lama menjadi hilang digantikan media baru, namun ini merupakan pengistilahan untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.

Dalam media baru ada kombinasi antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi massa, karena menjangkau khalayak secara global maka bisa dikatakan komunikasi massa, dan pada saat yang sama karena pesan yang ada dibuat, diarahkan, dan dikonsumsi secara personal, maka dikatakan komunikasi interpersonal. Jadi komunikasi *new media* adalah proses penyampaian informasi melalui media baru seperti media sosial.²

¹ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 20

² Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial”, *Jurnal The Messenger*, Vol.III, No.1, Edisi Juli 2011.

B. Media Sosial

Media berasal dari kata bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, atau pengantar. Media adalah alat penyampai suatu pesan dari pengirim kepada penerima pesan³. Media adalah segala sesuatu bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial merupakan website dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter dan Instagram. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk menggunakan dengan memberi kontribusi dan umpan balik secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu

³ Azhar Arsyad dan Asfiah Rahman, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.3.

yang cepat dan tak terbatas⁴.

Menurut Feldman, *New Media* memiliki lima karakteristik, yaitu:

- a. Bersifat *compressible*, konten-konten yang ada dalam media baru dapat diperkecil ukurannya sehingga kapasitasnya dapat dikurangi. Hal ini memberi kemudahan untuk menyimpan konten-konten tersebut dan mensharenya kepada orang lain
- b. Padat, dimana kita hanya membutuhkan space yang kecil untuk menyimpan berbagai konten yang ada dalam media baru. Sebagai contoh, kita hanya memerlukan satu PC yang terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat menyimpan berbagai informasi dari berbagai penjuru dunia dalam PC tersebut.
- c. Imparsial, konten-konten yang ada dalam media baru tidak berpihak pada siapapun dan tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Karena itulah media baru seringkali disebut sebagai media yang sangat demokratis.
- d. Mudah dimanipulasi. Hal ini sering kali mendapat tanggapan negatif dan menjadi perdebatan, karena media baru memungkinkan setiap orang untuk memanipulasi dan merubah berbagai data dan informasi dengan bebas.
- e. Bersifat *Networkable*, artinya, konten-konten yang terdapat

⁴ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Publiciana*", Vol. 9, No. 1, Juni 2016, hlm.143.

dalam media baru dapat dengan mudah disharedan dipertukarkan antar pengguna lewat jaringan internet yang tersedia.⁵

1. Jenis-Jenis Media Sosial

Rulli Nasrullah mengelompokkan media sosial kedalam enam kategori besar, yaitu :

a. Media Jejaring Sosial (*Social Networking*)

Media jejaring sosial memiliki karakter dimana penggunanya membentuk jaringan pertemanan baik yang sudah mengenal di dunia nyata maupun yang ingin membuat pertemanan baru melalui dunia *online*. Contohnya adalah *Facebook, Path, Friendster*.

b. Jurnal Online (*Blog*)

Blog merupakan sosial media dimana memungkinkan penggunanya unntuk membagikan keseharian mereka, dapat saling mengomentari serta berbagi informasi. Contohnya adalah *Wordpress, Blogspot*.

c. Jurnal Online Sederhana (*Microblogging*)

Microblogging merupakan media sosial yang penggunanya dapat menulis dan membagikan aktivitas dan pendapatnya mengenai suatu hal. *Microblogging* merupakan bentuk sederhana dari *blog*. Contohnya adalah *Twitter*.

⁵ Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)", *Jurnal Komunikasi* Vol. 16, No. 1 Mei 2017, hlm. 151 – 160

d. Media Berbagi (*Media Sharing*)

Media berbagi merupakan media sosial yang memfasilitasi penggunaanya untuk dapat membagikan media mulai dari dokumen, foto, video hingga gambar. Contoh seperti *Youtube, Instagram, Pinterest*.

e. Penanda sosial (*Social Bookmarking*)

Media sosial ini berguna untuk mengelola, menyimpan, mengorganisasi serta mencari informasi mengenai berita secara *online*. Contoh nya adalah *Delicious.com, Digg.com, LintasMe*.⁶

C. Pandangan Islam dalam Bermedia Sosial

Adapun etika berkomunikasi islami di sosial media menurut perspektif Al Qur'an yakni⁷:

1. Komunikasi Atas Dasar Kebenaran dan Kesabaran

Dalam melakukan aktivitas komunikasi, Islam memandang bahwa komunikasi yang dilakukan harus ada tujuan dan maksud yang baik (dakwah) untuk saling mengingatkan kebaikan dan nasihat-menasihati dalam kebenaran agar kemashlatan dalam kehidupan akan selalu terwujud. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Alquran surah al-Ashr ayat 1-3 yang memiliki Arti : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati

⁶ Rulli Nasrullah, "Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sositoteknologi" (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm.40

⁷ Muhammad Aminullah, "Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Kata As-Sidqu)", *Jurnal Al-Bayan: Media kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 25, No 1, 2019

kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Adapun makna kebenaran juga dapat dipahami berdasarkan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Azzumar ayat 33, dapat dipahami yaitu Adapun makna as-Sidqu dalam ayat ini dapat dipahami yaitu pembawa kebenaran yang mempunyai sifat taqwa.

Pembawa kebenaran yang dimaksudkan disini adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW disebutkan disini sebagai pembawa kebenaran kepada umat manusia yang mempunyai sifat taqwa. Penulis memahami terhadap ayat 33 surah az-Zumar, maknanya Nabi Muhammad SAW adalah pembawa kebenaran kalimat tauhid yang diutus oleh Allah SAW kepada umat manusia, adapun orang-orang yang telah mendapatkan kebenarannya yaitu sahabat dan orang-orang mukmin, adalah mereka sebagai orang-orang yang takwa kepada Allah jang menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa orang yang benar juga merupakan orang yang takwa. Disini perlu dipahami juga bahwa orang takwa adalah orang yang berada pada fase kematangan yang sempurna yang ditemukan dari hasil interaksi antara Islam, iman dan ihsan. Sedangkan hubungan antara takwa dengan etika terletak pada prinsip seseorang yang melakukan sesuatu kondisi kalbu, pikiran dan anggota tubuh selalu berinteraksi secara harmonis yang sesuai dengan Islam, iman dan ihsan.

Merujuk kepada tafsir Ibnu Katsir, Al-Asr artinya masa yang di dalamnya berbagai aktivitas manusia. Allah Swt telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar-benar merugi kecuali orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shaleh dengan anggota tubuhnya, yaitu mewujudkan bentuk ketaatan, meninggalkan segala yang diharamkan dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar (saling nasihat-menasihati sebagai bentuk amar ma'ruf nahi mungkar dengan aktivitas komunikasi yang bermanfaat).

Adapun Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa makna dari Al-Asr artinya adalah waktu secara umum, yang Allah bersumpah dengan waktu. Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja, artinya jangankan keuntungan, modal pun tak dapat (rugi). Maka untuk mampu terlepas dari kerugian tidak cukup hanya sekedar beriman, akan tetapi beriman harus diiringi dengan keta'atan dengan menegakkan amar ma'ruf yakni saling berwasiat menyangkut haq (kebenaran) kepada orang lain dan mendengarkan kebenaran dari orang lain.⁸

Dari segi historis, masyarakat Arab dahulu akan mencela waktu sebagai waktu sial ketika mendapat musibah atau sebaliknya, padahal waktu adalah sesuatu yang netral. Baik buruk keadaan seseorang

⁸ Wiji Nurasih Mhd Rasidin dan Doli Witro, "Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al-'Asr", *Jurnal Al Mishbah* , Volume16, No. 01, 2020, hlm. 173.

bergantung pada usahanya, sehingga dalam hal ini manusia harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya antara lain untuk menjalankan keimanan, melakukan perbuatan baik, menyampaikan kebenaran dan wasiat atas kesabaran. Maka prinsip demikianlah hendaknya diterapkan dalam komunikasi di media sosial sehingga kemajuan teknologi membawa kemashlataan dan terhindar dari konflik dan perpecahan diantara manusia.

Dari beberapa pendapat diatas, menunjukkan bahwa manusia yang beruntung adalah manusia beriman yang selalu mengerjakan amal shaleh (kebaikan) dan nasihat-menasihati atau berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran. Menurut hemat penulis kata nasihat atau wasiat tersirat aktivitas komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, etika kita dalam berkomunikasi harus berkomunikasi atas dasar kebenaran agar tercapai kemashlataan dan keuntungan dalam kehidupan, khususnya kehidupan berbangsa dan bernegara dalam NKRI.

2. Filtrasi dalam Menerima Informasi (Tabayyun)

Dalam aktivitas komunikasi, tentu adanya aktivitas penerimaan dan penyampaian pesan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu melalui jaringan internet dalam media sosial, kita sangat mudah menemukan atau menerima informasi tanpa terhalang jarak dan waktu. Untuk itu perlu adanya filtrasi dalam menerima informasi agar kita terhindar dari hal-hal yang merugikan, baik kerugian untuk diri sendiri maupun terhadap orang lain. Untuk mencapai ketepatan data

maupun fakta sebagai bahan informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau masyarakat luas sebagai aktivitas interaksi dan komunikasi, maka diperlukan terlebih dahulu pemeriksaan secara seksama oleh komunikator. Hal ini penting karena banyak masyarakat khususnya di daerah pedesaan mempercayai informasi begitu saja sebagai sebuah kebenaran tanpa cermat dan jeli⁹. Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan perintah Tabayyun (teliti dan jeli) dalam menerima informasi, sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 yang memiliki Arti: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Merujuk kepada Tafsir Al-Maraghi, ayat tersebut menegaskan bahwa, apabila telah datang suatu berita dari orang fasiq, maka harus melakukan filtrasi terlebih dahulu atas kebenaran berita tersebut. hal ini karena sifat orang yang beriman adalah selalu jeli dan teliti ketika mendapatkan informasi agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan perintah tegas dari Allah Swt terhadap kaum mukmin untuk selalu bersikap teliti terhadap berita atau informasi yang diperoleh dari orang fasik, hendaklah bersikap hati-hati dalam menerima informasi tersebut, jangan dengan mudahnya menerima informasi begitu saja tanpa mencari tahu kebenaran

⁹ Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami Waraqat": *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 1, No. 1 (19 September 2020): 24, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v1i1.28>. hlm. 20.

informasi, apalagi sampai menyebarkan informasi tersebut. Jika informasi yang disebarkan tidak memiliki kebenaran dan kemashlatan maka akan muncul kemudharatan yang menimbulkan penyesalan, dan orang yang lalai atau tidak teliti dengan menyebarkan informasi tanpa tahu kebenarannya maka dianggap sama dengan mengikuti jejak orang fasik tersebut.

Lebih lanjut Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat ini merupakan tuntunan bagaimana bersikap dengan sesama manusia, yang pertama diuraikan adalah sikap terhadap orang fasik. Ayat ini juga salah satu dasar tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Apabila menerima informasi atau berita dari orang fasik, yakni telitilah kebenaran informasinya dengan berbagai cara. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah didasarkan hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi. Karena itu, ia membutuhkan pihak lain. Pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar, dan ada pula sebaliknya. Karena itu pula berita harus disaring/koreksi kebenarannya agar tidak salah langkah dalam menanggapi informasi/berita. Penekanan pada kata fasik disini bukan pada semua penyampai berita, akan tetapi perlu dikondisikan jika dalam suatu masyarakat sudah sulit untuk dilacak manakah orang yang fasik dan mana yang bukan fasik, maka ketika itu berita apapun yang bersifat penting tidak boleh diterima begitu saja tanpa *chek and recheck*

terlebih dahulu kebenaran dan sumber kebenarannya.

Menurut penulis, Jika kita lihat realitas saat ini, aktivitas komunikasi di Indonesia melalui jaringan internet sangat banyak dilakukan oleh masyarakat, tentu hal ini menjadi tempat suburnya berita *hoax*, *hate speech*, isu-isu SARA yang berpotensi terhadap kerusakan sosial. Oleh karena itu, ayat ini merupakan petunjuk yang jelas dalam melakukan aktivitas komunikasi khususnya di media sosial agar kita bisa mencegah dan mengurangi suburnya perkembangan berita *Hoax* di Indonesia. Berita *hoax* adalah berita bohong yang kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh siapapun bahkan oleh pembuatnya sendiri.

Berikut alasan mengapa konten *hoax* tersebar luas di media sosial¹⁰:

- a. Hanya sebuah humor demi kesenangan belaka.
- b. Ini hanyalah usaha untuk mencari sensasi di internet dan media sosial.
- c. Beberapa memang menggunakannya (menyebarkan *hoax*) demi mendapatkan lebih banyak keuntungan pribadi dan oknum tertentu tanpa memikirkan bahaya bagi orang lain.
- d. Hanya ikut-ikutan agar terlihat lebih seru.
- e. Untuk menyudutkan pihak-pihak tertentu (fitnah atau ujaran kebencian).

¹⁰ M Ravii Marwan , “*Analisis Penyebaran Berita Hoax Di Indonesia*”, (Jakarta Timur: Bestari, 2018.), hlm. 7

f. Sengaja ingin menimbulkan keresahan.

Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa dalam menerima Informasi ketika berkomunikasi, baik komunikasi secara *face to face* maupun komunikasi di media sosial, hendaklah selalu bersikap jeli dan teliti dalam menerima informasi. Terkhusus di zaman kemajuan teknologi informasi masa kini, berita bohong (*Hoax*), fitnah dan ujaran kebencian (*Hate Speech*) sangat banyak menyebar luas di media sosial, maka menurut hemat penulis setidaknya ada 3 hal yang harus kita lakukan sebelum menerima dan menyampaikan informasi, yakni: *Validasi* (Chek keshihannya), *verifikasi* (chek Kebenarannya), dan *klarifikasi* (chek kejelasan sumber informasinya).

3. Hindari Saling Olok- mengolok atas Perbedaan

Islam mengajarkan agar dalam aktivitas komunikasi harus bersifat saling menghargai dan menghormati atas perbedaan, baik perbedaan atas suku ras dan budaya, maupun perbedaan pilihan, dan pendapat. Hal ini sebagaimana di tegaskan firman Allah Swt dalam Alquran surah al-Hujurat ayat 3 yang artinya Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Merujuk pada tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan

pemberitahuan dari Allah Swt kepada umat manusia bahwa, Dia telah menciptakan manusia dari satu jiwa, dan darinya Dia menciptakan pasangannya, yaitu Adam dan Hawa. Selanjutnya Allah Swt menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku (beragam ras suku sebagai keturunan dari jiwa yang satu yaitu Adam.¹¹

Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat diatas tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman, tetapi kepada jenis Allah Swt berfirman “Hai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni Adam dan Hawa‘ atau dari sperma (benih laki-laki) dan ovum (indung telur perempuan), serta menjadikan kamu berbangsa-bangsa juga bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal yang mengantar kamu untuk bantu-membantu serta saling melengkapi, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal, Sehingga tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi-Nya, walau detik-detik jantung dan niat seseorang”.

Dari penjelasan tafsir diatas, secara makna menunjukkan bahwa, manusia memang hidup dalam perbedaan atas suku, ras, dan bangsa, namun kita secara hakikatnya berasal dari manusia yang satu, yakni Adam dan Hawa. Maka hal yang harus kita tanamkan etika yang baik

¹¹ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, “*Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari*”. hlm. 132.

dalam aktivitas komunikasi adalah menghargai atas perbedaan tersebut, dan menghindarkan perbuatan yang bersifat provokatif atau olok-mengolokan.

Seiring dari ayat diatas juga, pakar komunikasi melalui websitenya menjelaskan, ada beberapa macam etika yang perlu diperhatikan saat berkomunikasi di media sosial: *Pertama*, selalu perhatikan penggunaan kalimat. *Kedua*, berhati-hati dalam menggunakan huruf. *Ketiga*, perhatikan pemilihan warna huruf. *Keempat*, pemilihan simbol dan ikon yang tepat. *Kelima*, menggunakan bahasa yang sesuai. *Keenam*, memberikan respon dengan segera. *Ketujuh*, memberikan informasi yang memiliki referensi yang jelas. *Kedelapan*, tidak memancing pertentangan.¹²

Oleh karena itu, menurut hemat penulis, dalam aktivitas komunikasi harus dilakukan atas dasar menghargai dan menghormati perbedaan khususnya di masyarakat yang multikultural. Terkhusus lagi di media sosial, agar hendaknya selalu berhati-hati dalam memilih-memilah kata dan bahasa dalam komunikasi di media sosial agar tidak menghasilkan kemudharatan di dalamnya.

¹² Muhammad Syu'aib Taher dan Masrap , "Pendidikan Etika Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur'an Alim" *Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 1 (2 April 2019): 47–72, <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.119>. hlm. 5.

4. Berkomunikasi dengan Cara dan Bahasa yang Baik serta Tersirat Nilai-nilai Kebaikan

Dalam berkomunikasi, kita harus pintar menggunakan cara dan bahasa yang baik agar tersirat nilai-nilai kebaikan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 5 yang artinya serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk Merujuk kepada pendapat Jamaluddin Abu Al-Farji Abdurrahman Bin Ali Bin Muhammad Al-Jauziy, ayat diatas mengandung perintah bahwa hendaklah dalam melakukan komunikasi harus dengan hikmah(cara yang bijak), dan komunikasi bersifat nasihat yang baik dan santun. Jika kita berkomunikasi dengan orang-orang bengal atau keras hatinya, maka hendaklah berkomunikasi dengan cara *Jaadil* (debat) tetapi dengan bahasa yang santun lembut dan mengena ke hati lawan orang yang berkomunikasi.

Menurut Quraish Shihab di dalam tafsir Al-Mishbah, ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog

dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dengan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap ahli al-kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *Jidal* /perdebatan dengan cara yang biasa, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Seiring dengan itu, pemahaman setiap orang dalam pertemanan berbeda-beda. Hal ini karena setiap orang memiliki karakter, wawasan, dan pola pikir masing-masing, sehingga harus berhati-hati ketika *share* informasi ke media sosial. Selain itu informasi yang disampaikan harus mudah dimengerti dan dengan bahasa yang santun, sehingga tidak menimbulkan mulfitafsir atau justru salah pemahaman dan menyinggung orang lain yang dapat menimbulkan kegaduhan di media sosial. Jika memang harus berdebat dengan cara yang santun dan tidak memaksakan pendapatnya sendiri, serta saling memberi nasihat yang baik dan ikhlas.

Oleh karena itu, perlu kita menyesuaikan cara dan gaya bahasa yang baik dan tepat sesuai objek atau lawan komunikasi kita, agar apa yang kita komunikasikan dapat menghantarkan pesan dan informasi yang efektif serta tepat sasaran dengan mudah dipahami, sehingga tidak terjadinya kesalahpahaman dalam aktivitas komunikasi.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat penulis tarik benang merahnya bahwa Al-Qur'an menjelaskan ada beberapa etika komunikasi yang baik untuk diterapkan agar menghasilkan kemashlahatan, yakni: komunikasi harus atas dasar kebenaran dan kesabaran, lakukan filtrasi dalam menerima informasi, hindari saling olok-mengolok atas perbedaan, dan gunakan cara dan bahasa yang baik serta tersirat nilai-nilai kebaikan.¹³

D. WhatsApp

1). Sejarah Singkat WhatsApp

WhatsApp didirikan pada tanggal 24 Februari 2009 oleh dua orang pria yang bernama Brian Acton dan Jan Koum. Keduanya merupakan mantan karyawan di *Yahoo* yang sudah bekerja kurang lebih 20 tahun.

Awalnya Jan Koum¹⁴ merupakan orang pertama yang memiliki ide untuk menciptakan aplikasi yang bisa *broadcasting* status ketika seseorang tidak dapat dihubungi karena suatu alasan. Kemudian Jan Koum mengajak Brian Acton untuk bekerja sama dalam menciptakan perusahaan *start up* teknologi bernama *WhatsApp.Inc* yang berlokasi di Santa Clara, California atau sekarang dikenal dengan *WhatsApp messenger*. Tapi meskipun *WhatsApp inc* telah berdiri, aplikasi *whatsapp* sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, *WhatsApp* mengalami *crash* dan gagal berjalan seperti yang

¹³ Juminem , “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam Geneologi PAI”: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6, No. 1, 30 Juni 2019, hlm. 30.

¹⁴Budi Utomo, “WhatsApp Pengertian Sejarah dan Keunggulannya” Jakarta: <https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya> (diakses pada Rabu, 3 Maret 2021)

diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase *beta* yang cukup panjang, pada bulan November 2009, *WhatsApp* resmi memulai kiprahnya di *app store*.

Dalam kurun waktu satu tahun, tepatnya pada Januari 2010 *WhatsApp* telah berhasil mengembara di *app store* (iPhone), *blackberry store* (Blackberry), *play store* (Android).¹⁵ Kesuksesan *WhatsApp* yang diraih dengan cukup cepat, nampaknya membuat CEO *facebook*, Mark Zuckerberg tertarik untuk mengakui sisi aplikasi tersebut, pada Februari 2014 *facebook* berhasil meminang aplikasi *WhatsApp* senilai 19 miliar USD, atau sekitar 266 triliun rupiah. Kini di usianya yang ke 8 tahun, *Whatsapp* berhasil menjadi salah satu aplikasi tukar pesan yang paling populer diseluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya para pengguna *WhatsApp* yang mencapai 1,3 miliar pengguna. *Whatsapp* dapat digunakan untuk pengguna *iPhone*, *BlackBerry*, serta *Symbian*.

WhatsApp hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang diunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *WhatsApp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna *blackberry*, *iphone* dan *symbian* untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. Aplikasi ini

¹⁵ Hartanto, AAT, “*Panduan Aplikasi Smartphone*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.100.

menggunakan fitur *push* sehingga Anda dapat selalu memberitahukan pesan yang sedang diterima dan sudah dibaca oleh penerimanya. *WhatsApp* kini cukup unggul dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi komunikasi yang sejenis. Dengan fitur yang dirasa oleh sebagian konsumen sangat maksimal, mampu membuat *WhatsApp* menjadi aplikasi komunikasi pada *smartphone* yang favorit dan mampu bertahan hingga saat ini.¹⁶

2) Fitur-Fitur *WhatsApp*

Fitur-fitur *WhatsApp* yang dapat digunakan oleh para penggunanya adalah sebagai berikut:

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak.
- c. *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun *Whatsapp* dengan cara melihat kontak tersebut dari *smartphone*-nya.
- d. Avatar, avatar adalah foto profil pengguna whatsapp
- e. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke homescreen
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.

¹⁶ *Ibid.*, hlm.101

- g. Forward, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. Smile Icon, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dll.
- i. Call / Panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.¹⁷

3). Kelebihan *WhatsApp*

Adapun kelebihan-kelebihan pada *WhatsApp* sebagai media pembelajaran, yaitu:

1. Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar.
2. Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.
3. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
4. Dapat membagikan lokasi terkini.
5. Dapat mengirim pesan ke banyak orang (broadcast).
6. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
7. Dosen dan mahasiswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
8. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa

¹⁷ Brata, Vincent Bayu Tapa, “*Tips Membuat Handphone Pintar Menjadi Lebih Pintar*”, (Jakarta : Mediakita, 2010), hlm. 1.

yang tidak aktif.

9. Dosen dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*.
10. Dosen dan mahasiswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.
11. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

4). Kelemahan *WhatsApp*

Adapun kelemahan media sosial *WhatsApp* yakni meliputi:

1. Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring.
2. Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call).

Dari penjelasan di atas, bahwa ada berbagai macam jenis media sosial beserta tujuannya untuk diciptakan seperti, media jejaring sosial (*social networking*), *blog*, *microbloging*, media berbagi, penanda sosial, media konten bersama atau wiki, *virtual game worlds*, *virtual social worlds* dan *WhatsApp*. Dari uraian tersebut tentang jenis- jenis media sosial dan juga terdapat kelebihan serta kekurangan dari aplikasi

WhatsApp , dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada media sosial *WhatsApp* karena pada dasarnya perkembangan, media sosial ini yang populer dan biasa digunakan oleh mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mereka.

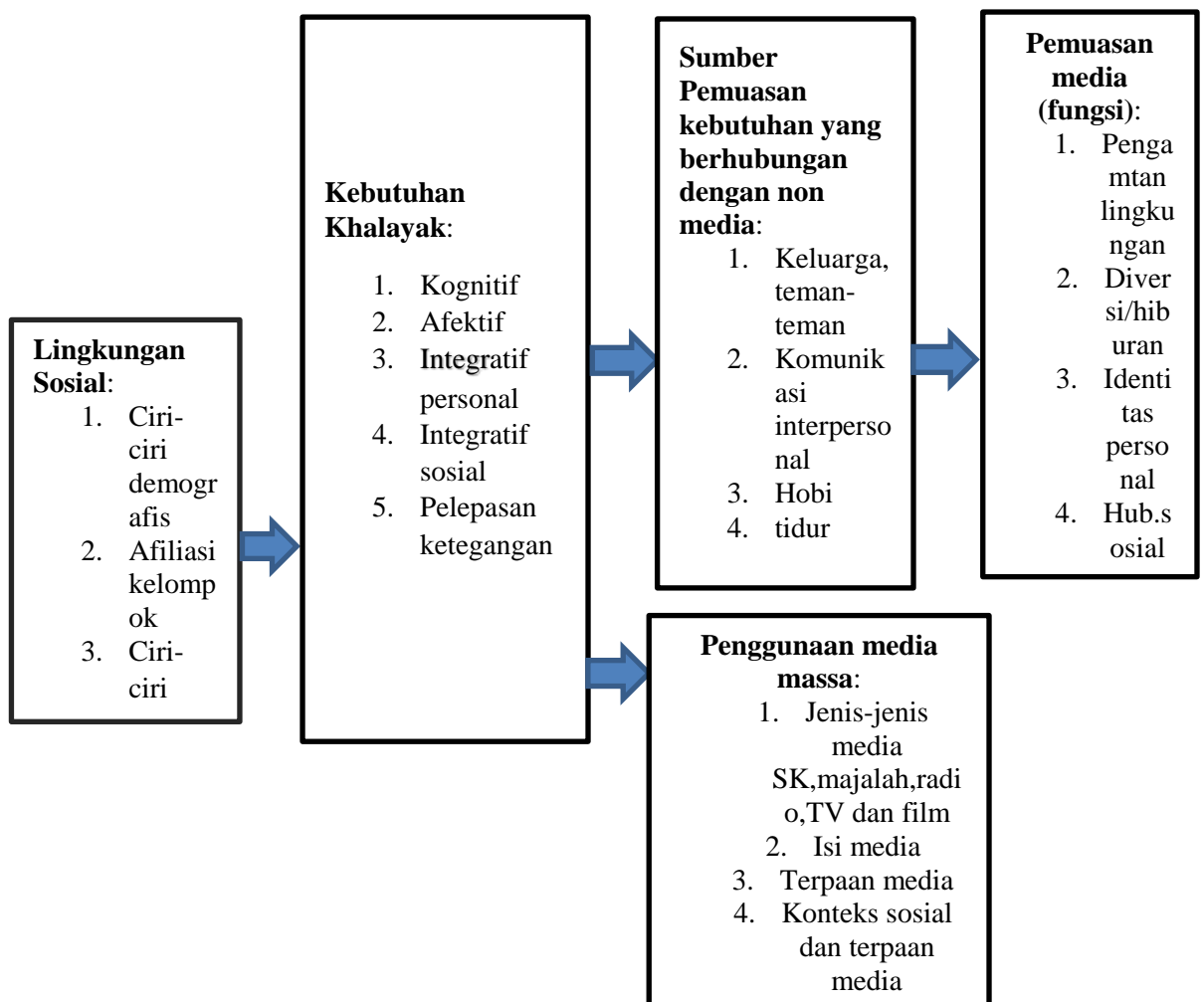
E. Uses and Gratifications Theory

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori *uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Teori *uses and gratifications* milik Blummer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori *uses and gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blummer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini,

konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Teori ini juga menyatakan bahwa media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam kehidupan.¹⁸

Teori *uses and gratifications* beroperasi dalam beberapa cara yang bisa dilihat dalam bentuk bagan dibawah ini:



Interaksi orang di media melalui pemanfaatan media oleh orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*). Gratifikasi yang

¹⁸ Nurudin, "Pengantar Komunikasi Massa", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.194.

sifat umumnya antara lain pelarian dari rasa khawatir, peredaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi dan kontak sosial. Selain itu, alasan khalayak aktif memilih media karena ingin memperoleh kepuasan dalam suatu informasi. Misalnya orang yang suka menonton sinetron atau drama atau film akan memanfaatkan media yang berhubungan dengan kepuasannya daripada media lain.

Efektivitas media sosial dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dikuatkan oleh teori *uses and gratification* sebagai teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, hal ini dilihat dari penggunaan media sosial yang dimanfaatkan atau digunakan sesuai keinginannya. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang memiliki peran aktif menggunakan media untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan dibutuhkannya, untuk mencapai kepuasan seseorang dalam memanfaatkan media tersebut.¹⁹

F. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah keberhasilan dalam suatu aktivitas atau kegiatan yang dalam mencapai tujuan telah ditentukan sebelumnya, baik yang akan dilaksanakan secara individu, kelompok, organisasi, lembaga-lembaga, maupun pemerintah.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm.195

²⁰ Gedeian dkk, “*Organization Theory And Design*”, (Bandung: Pustaka Setia,1991), hlm.

Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.²¹

Efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Jadi dapat diartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi sebagai akibat dari apa yang dikehendaki. Misalkan saja jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendakinya, maka perbuatan orang itu dikatakan efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan telah direncanakan sebelumnya.²²

G. Kegiatan Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah atau di tempat perguruan tinggi. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru,dosen, dengan murid atau

²¹ M Sahrul, "*Efektivitas Organisasi*", (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm. 40

²² *Ibid.*,hlm.41

mahasiswa dalam rangka menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa dalam rangka belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pengajaran tersebut. Tahap Pra Intruksional.

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu: Guru atau seorang pendidik menanyakan kehadiran siswa atau mahasiswa dan mencatat siswa atau mahasiswa yang tidak hadir. Menanyakan pada siswa atau mahasiswa sampai dimana pembahasan sebelumnya. Memberikan kesempatan kepada siswa atau mahasiswa untuk bertanya mengenai pembahasan pelajaran yang belum dikuasainya, dalam pelajaran yang sudah disampaikan. Mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mahasiswa yang berkaitan dengan bahan yang sudah disampaikan. Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan tersebut.²⁴

Adapun Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya materi belajar dan mengajar tercantum dalam Q.S Al-
'Mujadalah': 11

²³ B. Suryosubroto, "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), hlm.29.

²⁴ *Ibid.*, hlm.30-31

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.²⁵

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa gambaran bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu, Allah SWT telah menjajikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Dalam penjelasan tentang makna firman Allah di atas Al-Maraghi mengemukakan bahwa ayat ini berisi tentang perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah SWT dan Rasulnya agar berlapang lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Dalam keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi

²⁵ Al-Quran Terjemahan Departemen Agama, hlm. 544

adalah tempat Rasul memberikan pengajaran agama atau tempat memberikan pengajaran agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau.

Selanjutnya konsep pendidikan Islam itu sendiri pada dasarnya adalah pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim adalah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.²⁶ Untuk membentuk generasi yang ideal dan militant bukan suatu hal yang sulit apabila semua aspek bergabung saling menopang satu sama lainnya, antara lingkungan keluarga yang harmonis, pergaulan yang baik dan bersifat agamis serta pemerintah memberi fasilitas kegiatan yang positif.²⁷

Pentingnya mempunyai ilmu pendidikan tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri semata tetapi mempunyai ilmu pendidikan juga berdampak pada sosial bahkan juga negara. Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim, apalagi ilmu tersebut di perlukan agar umat muslim dapat menjalankan dengan benar tata cara beribadah kepada Allah SWT. Jika ilmu merupakan dasar dari kehidupan maka iman merupakan dasar dari agama. Tanpa iman kita tidak mengenal agama dan tanpa ilmu tidak ada pendidikan. Dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan

²⁶ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 17

²⁷ Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),

individu tetapi juga berkembang pada orang lain. Namun dalam hal ini peneliti lebih mengarahkan pada Masjid sebagai sentra pendidikan mengingat bahwa majelis- majelis keagamaan semenjak zaman Rasul hingga sekarang lebih banyak dilakukan di Masjid. Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat.²⁸

Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat. Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik- baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.²⁹

Pada masa Nabi Muhammad SAW. ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam,

²⁸ Sidi Gazalba, "*Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*"(Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), h. 268

²⁹ A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, "*Manajemen Masjid*" (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 14

terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.³⁰

H. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Rahma Fitri Asih Purba, mahasiswa IAIN Padangsidempuan, NIM 153010004 dengan judul skripsi, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media dakwah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.”³¹ Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan 1) Bagaimana pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dakwah dikalangan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. 2) Bagaimana bentuk dakwah yang disebarkan mahasiswa FDIK dalam media sosial instagram 3). Apa faktor penghambat mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dakwah di kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif lapangan. Teknik

³⁰ Moh. E. Ayub, “*Manajemen Masjid*”, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 2

³¹ Rahma Asih Purba, “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media dakwah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan” (*Skripsi*, Padangsidempuan: FDIK IAIN, 2019).

pengumpulan datanya yaitu wawancara observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu 1) Sebagai subjek dakwah, yaitu menciptakan kajian dakwah kemudian menyebarkan di akun instagram. 2) Sebagai objek dakwah yaitu lebih banyak menikmati kajian-kajian dakwah yang telah tersedia di suatu akun instagram. 3) Selain media dakwah, media sosial instagram juga dimanfaatkan sebagai media hiburan dan media bisnis online. 4) Bentuk dakwah yang biasa disebar oleh mahasiswa dalam akun instagram yaitu berbentuk gambar dan berbentuk video dakwah kreatif dengan tulisan sebagai penjelas makna dari gambar atau video yang berisikan kajian dakwah. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai media sosial, Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat oleh Rahma Fitri Asih Purba yaitu memfokuskan pada pemanfaatan media sosial instagram sebagai media dakwah. Sedangkan peneliti memanfaatkan media sosial WhatsApp untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Maryam, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, NIM 1430100027 dengan judul skripsi, “Hubungan Antara Intensitas Pengguna *Smartphone* Dengan Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan”. Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan 1) bagaimana

intensitas pengguna *Smartphone* dengan pembentukan konsep diri mahasiswa jurusan KPI, 2) bagaimana konsep diri mahasiswa pengguna *Smartphone*, 3) apakah ada hubungan signifikan antara intensitas pengguna *Smartphone* dengan pembentukan konsep diri mahasiswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran angket. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, 1) menunjukkan bahwa penggunaan *Smartphone* pada mahasiswa masuk kategori cukup tinggi, 2) konsep diri mahasiswa berada pada persentase yang baik, 3) tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas pengguna *Smartphone* dengan pembentukan konsep diri mahasiswa. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penggunaan *Smartphone*. Saat ini media sosial cenderung diakses melalui *Smartphone*, karena lebih mudah dan lebih cepat. Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat oleh Maryam memfokuskan pada konsep diri yang ditimbulkan dari penggunaan *Smartphone* tersebut, sedangkan peneliti fokus pada penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai kegiatan belajar mengajar.³²

³² Maryam, "Hubungan Antara Intensitas Pengguna Smartphone Dengan Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan"(*Skripsi*, Padangsidimpuan: FDIK IAIN, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang terletak di Jl. T. Rizal Nurdin KM 4,5 Desa Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian secara teoritis yaitu karena Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu Fakultas yang terdapat di IAIN Padangsidimpuan dan merupakan satu-satunya Fakultas yang bergelut dibidang dakwah dan komunikasi dan terlebih pada prodi KPI yang memang pada dasarnya memiliki, menguasai teknologi dan berbasis ICT. Sedangkan alasan secara praktis yaitu lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan menurangi jumlah biaya yang harus dikeluarkan selama penelitian dan peneliti juga lebih mudah mendapatkan informasi yang valid dari informan selama masa penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) yang sudah direncanakan terhitung dari Mei 2021 yang mula-mula dari proses pengembangan proposal sampai pada pengerjaan skripsi sampai dengan Desember 2021, sebagaimana jadwal penelitian terlampir dalam buku bimbingan skripsi.

B. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari datanya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah.¹

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.²

Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

¹ Lexy J. Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3

² M. Djunaidi Ghong Dan Fauzan “*Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), hlm. 34.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi, dan latar belakang penelitian. Yang menjadi informan penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan secara keseluruhan yang mengakses media sosial *WhatsApp* sebagai kegiatan belajar mengajar. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan peneliti sesuai dengan penelitian dan sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti di mana disini dosen disesuaikan dengan senior atau junior sedangkan mahasiswa disesuaikan dengan claster atau kelas dan pengelompokan untuk prodi BKI. Dengan kata lain informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik pengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Selain itu nantinya semua informan tersebut diwawancarai secara mendalam (*indepth interview*) untuk mendapatkan informasi yang valid, relevan dan memadai.³

³ Rukin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), hlm. 75.

D. Sumber Data

a. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan ada dua jenis sumber, yaitu :

1). Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber yang di peroleh⁴. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer ialah hasil dari wawancara langsung kepada dosen dan para mahasiswa pengguna media sosial *WhatsApp* di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dosen pada dasarnya juga sudah menggunakan *WhatsApp* namun lebih terfokus di sini untuk kegiatan belajar mengajar, dan disini teknik yang di gunakan *purposive sampling*.

Sumber Data primer yaitu data penelitian langsung dari dosen dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi NIM 2018, dengan rincian yang terdiri dari mahasiswa prodi KPI sebanyak 3 orang, BKI sebanyak 3 orang, PMI sebanyak 2 orang , dan MD sebanyak 2 orang. Data ini diambil secara acak atau random karena menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana jumlah dosen ditentukan berdasarkan klasifikasi senior dan junior, sedangkan terhadap mahasiswa ditentukan dengan sistem claster dan perkelas karena terhadap jurusan BKI terdapat pengelompokan kelas.

⁴ Rosady Ruslan, “*Metodologi Penelitian Publik Relation*”, Komunikasi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138.

2). Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder ini diambil dari hasil wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Data ini berguna sebagai penegasan sekaligus data penopang hasil wawancara peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan mengenai variabel penelitian yang diperoleh dari responden/informan yang dibutuhkan untuk membuat generalisasi empiris. Bentuk tunggal dari data adalah *datum*.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan dengan seksama objek penelitian, serta mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan media sosial *WhatsApp* atau keadaan tertentu. observasi terbagi menjadi dua yakni partisipan dan non partisipan dimana disini peneliti termasuk kedalam kategori non partisipan .tetapi menggunakan *WhatsApp* juga.

b. Wawancara

Wawancara ialah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula Peneliti menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data

penelitian yang akan diteliti terhadap penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Wawancara terbagi menjadi dua yakni: wawancara terstruktur dan semi terstruktur, disini peneliti termasuk kedalam wawancara tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mengambil dokumentasi- dokumentasi para pengguna *WhatsApp* yang memanfaatkan sarana ini dalam menunjang kegiatan belajar antara dosen dan mahasiswa. peniliiti menggunakan pengolahan data yang terhimpun dari data lapangan lalu diperiksa lagi keasliannya, kemudian diproses dengan analisis data deskriptif kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang.⁵ Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif artinya semua data yang didapatkan dideskripsikan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansinya. Dibawah ini terdapat tahapan analisis data yang dilakukan oleh penulis, yakni :

⁵ Lexy J . Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*“(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm.103

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan serta transformasi data kasar yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari proses yang terjadi dilapangan. Data yang dihasilkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis pada saat melakukan penelitian kemudian dipilih kembali, atau dipusatkan pada pembahasan dan kemudian disederhanakan.
2. Penyajian data, yaitu ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.
3. Upaya penarikan kesimpulan, setelah data tersebut selesai disajikan maka tahapan terakhir yang dilakukan penulis adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan.⁶

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data sebagai perbandingan⁷. Ada empat macam triangulasi dalam pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi

⁶ Burhan Bungin, *“Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 41

⁷ Burhan Bungin, *“Metode Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Surabaya: AUP, 2001), hlm. 229

yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan di lihat dari obervasi dan wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.
4. Membandingkan hasil analisa penelitian.⁸

⁸ Lexy, J.Moeleong, *Op.Cit.*, hlm.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum FDIK IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan memiliki empat fakultas dan satu program pascasarjana yaitu: Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), dan Program Pascasarjana (S2).

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Pada awalnya Jurusan ini hanya membina satu Program Studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan SK Direktur Jendral Perguruan Tinggi dengan Nomor: Dj.II/107/TAHUN 2002.

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi fakultas dengan membina empat program studi yaitu; Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan dua prodi baru dan mulai menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.

Demikianlah perjalanan FDIK IAIN Padangsidempuan telah berusaha mengembangkan diri dan tetap konsekwen untuk peningkatan mutu akademik, kelembagaan dan alumni di masa yang akan datang. Semoga FDIK sebagai bahagian dari IAIN dapat memberi kontribusi dalam menuju alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidempuan.¹

Menurut data perkembangan IAIN Padangsidempuan jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Tahun Akademik 2018/2019 yang di input dalam bentuk siacad adalah sebagai berikut:

¹ Profile Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2018

Tabel 1.1
Deskripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

No	Jurusan	Semester		No	Jurusan	Semester	
1	KPI	I	23 orang	1	KPI	III	27 orang
2	BKI	I	50 orang	2	BKI	III	55 orang
3	PMI	I	30 orang	3	PMI	III	24 orang
4	MD	1	30 orang	4	MD	III	35 orang
Jumlah		133 orang		Jumlah		141 orang	

Sumber: Siakad Mahasiswa Tahun 2021

Sumber: Siakad Mahasiswa Tahun 2020

No	Jurusan	Semester		No	Jurusan	Semester	
1	KPI	V	21 orang	1	KPI	VII	24 orang
2	BKI	V	65 orang	2	BKI	VII	64 orang
3	PMI	V	12 orang	3	PMI	VII	7 orang
4	MD	V	19 orang	4	MD	VII	28 orang
Jumlah		117 orang		Jumlah		123 orang	

Sumber: Siakad Mahasiswa Tahun 2019

Sumber: Siakad Mahasiswa Tahun 2018

No	Jurusan	Semester		No	Jurusan	Semester	
1	KPI	IX	21 orang	1	KPI	XI	10 orang
2	BKI	IX	63 orang	2	BKI	XI	18 orang
3	PMI	IX	10 orang	3	PMI	XI	-
4	MD	IX	16 orang	4	MD	XI	-
Jumlah		110 orang		Jumlah		28 orang	

Sumber : Siakad Mahasiswa Tahun 2017

Sumber : Siakad Mahasiswa Tahun 2016

2. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menurut data laporan perkembangan IAIN Padangsidimpuan tahun Ajaran 2018/2019 di lokasi penelitian, tepatnya di FDIK IAIN Padangsidimpuan jumlah mahasiswa semester VII sebanyak 123 orang, hal ini didukung dengan tenaga kependidikan, dosen dari lulusan S2, lulusan S3. Berikut tertera nama Dosen khusus Prodi KPI:

Tabel 1.2

Daftar Nama Dosen Prodi KPI IAIN Padangsidempuan Tahun 2020/2021

No	Nama Dosen Tetap	NIDN	Tgl Lahir	Jabatan Akademik	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3, dan Asal PT	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan
1	Dr. Mohd. Rafiq S.,Ag, M.A	2011066804	11-06-1968	Wakil Dekan Bidang Akademik	Dr, S.,Ag, /M.A	S1 IAIN Sumatera Utara S2 IAIN Sumatera Utara S3 UIN Sumatera Utara	-S1 Penerangan dan Penyiaran Agama Islam - S2 Komunikasi Islam - S3 Komunikasi Islam
2	Dr. Juniwati Sri Rizki S.,Sos, M.A	2015067801	15-06-1978	Lektor	Dr, Sos,/ M.A	S1 USU S2 UIN Jakarta S3 UNPAD	-S1 Ilmu Komunikasi -S2 Dakwah dan Komunikasi -S3 Ilmu Komunik

							asi
3	Drs. Kamal uddin, M.Ag	200211 6501	02-11- 1965	Lektor Kepala	Drs./ M.Ag	S1 Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara S2 IAIN Syarif Hidayatull ah Jakarta	-S1 Bahasa Arab -S2 Dakwah dan Komunikasi
4	Ali Amran S.,Ag, M.Si	201301 7601	13-01- 1976	Lektor	S.,Ag/ M.Si	S1 STAIN Padangsidi mpuan S2 UI Jakarta	-S1 Pendidikan Agama Islam -S2 Sosiologi
5	Barkah Hadam ean Harah ap S.Sos, M.I. Kom	200508 7901	05-08- 1979	Ketua Jurusan PMI	S.Sos/ M.I.Ko m	S1 Universitas Islam Sumatera Utara S2 Muhamma diyah Sumatera Utara	-S1 Ilmu Jurnalistik -S2 Ilmu Komunikasi
6	Nur Fitrian i M. Siregar S.Sos., I	201704 9101		Asisten Ahli	S.Sos, I/ M.Kom, I	S1 Institut Agama Islam Sumatera Utara	-S1 Pengembang an

	M.Kom, I					S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Masyarakat Islam -S2 Komunikasi Islam
7	Mhd. Latip Kahpi S.Sos. I M.Kom.I	2024129101	24-12-1991	Sekretariat Jurusan KPI	S.Sos.I/ M.Kom. I	S1 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	-S1 Komunikasi Penyiaran Islam -S2 Ilmu Komunikasi

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) Data Dosen Prodi KPI

3. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN

Padangsidempuan

a. Visi

Unggul dalam Pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Berbasis ICT dan Kearifan Lokal di Indonesia Pada Tahun 2024 untuk Menghasilkan Lulusan yang Berwawasan Keilmuan, KeIslaman dan KeIndonesiaan.

b. Misi

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang Unggul dan Integratif Interkoneksi

berbasis ICT dan Kearifan Lokal.

2. Mengembangkan penelitian di bidang ilmu dakwah dan ilmu komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang dakwah Islam
 4. Mengembangkan Kerja Sama dengan Berbagai Pihak Terkait dalam Rangka Optimalisasi Pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
 5. Melakukan Pembinaan Akhlak, Kreatifitas, dan Life Skill Mahasiswa Agar Menjadi Teladan Serta Berprestasi dalam Kehidupan
 6. Menjamin Mutu Lulusan dan Tata Kelola yang Baik.
- c. Tujuan Program Studi
1. Keilmuan dan Publikasi Ilmiah Bidang Dakwah dan Komunikasi, Menghasilkan Penelitian dan Publikasi yang Berkualitas dan Aplikatif dalam Bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 2. Jaringan Kerjasama
Dapat Membuka Jaringan Kerjasama, Menghasilkan Jaringan Kerjasama dengan Berbagai Pihak dalam Rangka Optimalisasi Pengembangan Tri Darma Perguruan Tinggi.

3. Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat dalam Pengembangan Dakwah Islam, Serta Pengembangan Masyarakat Melalui Program Desa Dakwah.

4. Lulusan Berkualitas

Berkarakter dan Memiliki *Life Skill* , Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Akhlak Al- Kamimah, Kreatif dan Memiliki *Life Skill* Serta Mampu Berperan Aktif dalam Kegiatan Dakwah dan Pengabdian Masyarakat.

5. Pusat Keunggulan

Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Menjadi Pusat Keunggulan dalam Pengkajian Ilmu Dakwah dan Komunikasi Berbasis ICT dan Kearifan Lokal dengan Pendekatan Integratif dan Interkonektif.

6. Tata Kelola yang Baik

Menata Administrasi dan Budaya yang Kondusif, Menjadi Fakultas dengan Tata Kelola yang Baik (*good Faculty Goverment*) dan Budaya yang Baik (*good Faculty Culture*) yang Efektif dan Efesien, Transparan dan Akuntabel.

d. Profesi Lulusan

1. Da'i
2. Penyuluh Agama

3. Konselor pada Lembaga Sosial (Rohaniwan Rumah Sakit, Lembaga Pemasyarakatan dan Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga)
4. Tenaga BINTAL di Lembaga Kepolisian, TNI/ABRI
5. Konselor pada Lembaga Pendidikan
6. Motivator Pengembangan SDM.²

4. Visi dan Misi Prodi/Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

a. Visi

Unggul dalam Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Berbasis ICT dan Kearifan Lokal di Indonesia pada Tahun 2024 untuk Menghasilkan Tenaga Profesional di Bidang Penyiaran Islam (*Tabligh*).

b. Misi

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran Ilmu Komunikasi dan Tabligh/Penyiaran Islam yang Unggul dan Integratif-Interkonektif Berbasis ICT dan Kearifan Lokal.
2. Mengembangkan Penelitian di Bidang Komunikasi dan Tabligh/ Penyiaran Islam dengan Pendekatan Interkonektif/Multidisipliner Berbasis Nilai-nilai Historis dan Budaya Lokal.
3. Meningkatkan Partisipasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Rangka Tabligh/ Penyiaran Islam.

²<http://fdik.iain-padangsidempuan.ac.id/portofolio=visi-dan-misi-fdik-iain-padangsidempuan> , diakses pada tanggal 11 November 2021 pukul 21:29 wib

4. Mengembangkan Jaringan Kerja sama dengan Berbagai yang Terkait dengan Optimalisasi Pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
 5. Melaksanakan Pembinaan Akhlak, Kreatifitas dan Life Skill Mahasiswa agar Menjadi Teladan dan Berprestasi dalam Kehidupan Bermasyarakat.
 6. Menjamin Mutu Lulusan dan Tata Kelola yang Baik.
- c. Tujuan Program Studi
1. Menghasilkan Lulusan yang Menguasai Teori-teori Dakwah (Tabligh), Komunikasi dan Jurnalistik Islam Serta Mampu Memanfaatkan Media Komunikasi Sebagai Media Tabligh.
 2. Menghasilkan Penelitian dan Publikasi Ilmiah yang Berkualitas dan Aplikasi dalam Bidang Tabligh.
 3. Menghasilkan Lulusan yang Memiliki Akhlak Al-Karimah, Kreatif dan Memiliki Life Skill Serta Mampu Berperan Aktif dalam Kegiatan Dakwah Islam di Tengah-tengah Masyarakat`
 4. Menghasilkan Kerjasama dengan Berbagai Pihak dalam Rangka Optimalisasi Pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- d. Profesi Lulusan
1. Da'i
 2. Praktis Media
 3. Penyuluh Agama
 4. Jurnalistik

5. Tenaga Humas.³

B. Temuan Khusus

1. Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilokasi penelitian tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, hal ini dapat dilihat dari wawancara oleh peneliti mengenai efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, menghasilkan jawaban yang bervariasi. Ada yang menyebutkan efektif lalu ada juga yang menyebutkan tidak efektif.

Di mana awal mula dosen membuka *WhatsApp* untuk memulai pelajaran dengan mata kuliah Filsafat Dakwah. Dan mengucapkan salam setelah itu mengisi list absensi perkuliahan, lalu memberikan materi perkuliahan, dan mahasiswa menyimak materi yang diberikan dosen tersebut setelah itu mahasiswa menanggapi, Namun terkadang mahasiswa kurang serius dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan *WhatsApp* ini dan kurang dalam pemahaman dan pendalaman materi perkuliahan ini.

³<http://fdik.iain-padangsidempuan.ac.id/portofolio=visi-dan-misi-prodi-kpi-iain-padangsidempuan> , diakses pada tanggal 11 November 2021 pukul 21: 38 wib

a. WhatsApp Tidak Efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penggunaan *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Adapun dari 15 orang informan keseluruhan 12 orang diantaranya : 1. Darty Herma Nurila Prodi KPI, 2. Seri Wahyuni Prodi KPI, 3. Bapak Arifin Hidayat Dosen Hadist dan Tafsir, 4. Bapak Barkah Hadamean Dosen Jurnalistik, 5. Bapak Darwin Harahap Dosen Ilmu Tauhid, 6. Ibu Nur Fitri M Siregar, 7. Nur Asyiah Dalimunthe Prodi BKI, 8. Sonia Ulfa Prodi BKI, 9. Indah Eka Lestari Prodi PMI, 10. Riski Amaliyah Prodi PMI, 11. Siska Anjelina Prodi MD, 12. Ajizah Hafsyah Sinurat Prodi MD, menyebutkan *WhatsApp* tidak efektif pada penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Darty Herma Nurila Prodi KPI menjelaskan bahwa:

Tidak efektif penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ini kenapa karena ada beberapa file yang ingin dikirimkan tidak mendukung namun kalau memakai *zoom meet* atau *google meet* sudah pasti bisa. Adapun dampak positif dan negatif yang diberikan atau terjadi yaitu tidak terpantaunya dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa terkadang slow respon namun kalau pengiriman pesan dalam *WhatsApp* ini cepat. Bentuk komunikasi yang diberikan dosen saat melakukan kegiatan belajar mengajar juga sangat beragam ada yang *voice note*, dan juga mengetik langsung namun kebanyakan dosen melalui *voice note* agar tak menunggu terlalu lama.⁴

⁴ Darty Herma Nurila, Mahasiswa KPI Nim 2018, wawancara, tanggal 2 November 2021, di FDIK IAIN PSP

Hasil wawancara peneliti dengan Seri Wahyuni Prodi KPI menjelaskan bahwa:

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa kurang efektif karena dalam pengiriman tugas atau file dalam bentuk pdf hasilnya kurang bagus dan jenis *handphone* juga sangat mempengaruhi hal ini, bentuk komunikasi yang sering diberikan dosen saat proses pembelajaran berlangsung ada dua dimana dengan cara voice note, dan mengetik langsung.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Arifin Hidayat menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini sebelum masa pandemi seperti sekarang ini aplikasi ini saya gunakan hanya untuk pengumpulan tugas saja, menurut saya sangat tidak efektif karena baik mahasiswa ataupun dosen sebenarnya tidak bisa maksimal dalam proses pembelajaran itu karena satu sisi ini masih hal yang baru tapi di sisi lain ada faktor-faktor sebelumnya dari dosen apakah kesulitan mengetik balasan-balasan pertanyaan dari mahasiswa membuat *voice note* dianggap itu terlalu ribet sehingga sulit kemudian di sisi lain tidak bisa video conference atau video call dengan satu kelas ini sifatnya terbatas. Namun jika digunakan aplikasi zoom ternyata mahasiswa banyak yang mengeluh inilah kelemahan nya disisi data dan internetnya, kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian mahasiswa hanya menjawab “iya pak, baik pak” ini sangat sering terjadi.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa antara mahasiswa dan dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar ini tidak

⁵ Seri Wahyuni, Mahasiswa KPI Nim 2018, *wawancara*, tanggal, 2 November 2021, di FDIK IAIN PSP

⁶ Arifin Hidayat, Dosen Hadist dan Tafsir, *wawancara* tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

efektif dimana pada proses pengiriman tugas dengan berbentuk pdf hasilnya jelek tidak bagus. Tidak bisa semua orang melakukan video conference hanya delapan orang saja yang bisa, hal ini membuat kesulitan antara dosen dengan mahasiswa.

b. WhatsApp Sangat Efektif dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Penggunaan *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar sangat efektif. Adapun dari 15 orang informan keseluruhan 3 diantaranya : 1. Fitriyanti Prodi BKI, 2. Rohimah Fitri Zulmi Prodi KPI, 3. Bapak Sholeh Fikri Dosen Psikologi Dakwah dan Komunikasi, menyebutkan *WhatsApp* sangat efektif dalam kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Fitriyanti Prodi BKI menjelaskan bahwa:

Penggunaan media sosial *WhatsApp* sangat efektif dibanding dengan aplikasi lainnya karena memudahkan. Di aplikasi *WhatsApp* ini kita bisa menyampaikan pesan perorangan dalam grup ini melampirkan video, foto, file dalam bentuk pdf ataupun microsoft word. Pemakaian aplikasi ini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sangat efisien dan relatif murah tidak perlu memakan paket data internet yang berlebihan serta tidak perlu jaringan yang kuat. Namun ada dampak positif yang diberikan yaitu adalah dapat berdiskusi tentang materi perkuliahan dan pembelajaran, berbagi informasi dengan teman, mempermudah komunikasi dengan dosen dan bertukar pengetahuan dengan sesama teman ataupun dosen, ada juga dampak negatifnya yaitu kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk komunikasi yang biasa dipakai ada dua yang pertama dengan *voice note* atau dengan mengetik secara langsung dari hp tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Rohimah Zulmi Fitri Prodi KPI menjelaskan bahwa:

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat efektif. Apalagi pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini, terlebih ketika mahasiswa ingin bertemu dosen tidak lagi dengan bertemu langsung melainkan melalui *WhatsApp* itu sendiri. Bentuk komunikasi yang di pakai oleh dosen juga sangat bermacam ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti *voice note* atau juga dengan mengetik secara langsung.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sholeh Fikri menjelaskan bahwa:

Saya memakai aplikasi *WhatsApp* ini untuk kegiatan belajar mengajar sebelum masa pandemi covid melanda, menurut saya *WhatsApp* sangat efektif dalam proses belajar mengajar berlangsung karena mahasiswa lebih mudah menggunakan *WhatsApp* daripada google classroom. Kenapa *WhatsApp* karena mahasiswa sudah menggunakan itu dan mudah diakses, simple apalagi saat proses pengiriman tugas dengan bentuk pdf, microsoft word, dan dalam bentuk video, tidak ada dampak negatif itu sendiri lebih banyak ke dampak positifnya. Bentuk komunikasi saya saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan *voice note*, dan mengetik langsung atau dengan stiker/emoji yang ada pada fitur *WhatsApp* itu sendiri.⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa pada mahasiswa dan dosen dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* ini sangat efektif. Tidak terdapat hambatan keduanya saling bersinergi dan membantu baik dalam pengiriman tugas dan pada proses perkuliahan berlangsung dan juga pada proses pengiriman tugas baik berupa pdf,

⁷ Sholeh Fikri, Dosen Psikologi Dakwah dan Komunikasi, wawancara tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

microsoft word, file, video, atau yang lainnya juga sangat cepat prosesnya.

2. Kendala Yang di Rasakan Oleh Mahasiswa Atau pun Dosen dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada 15 orang informan keseluruhan dapat diketahui bahwa, terdapat kendala yang dirasakan antara dosen dan mahasiswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan media sosial *WhatsApp* yaitu terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Nur Asyiah Dalimunthe :

Kendala yang saya hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung dengan media sosial *WhatsApp* yaitu adalah dari signal yang kurang bagus ketika sedang berada di kampung dan jaringan yang kurang bagus apalagi ketika sewaktu-waktu listrik padam sudah dipastikan tidak ada signal. Apalagi ditambah dengan paket data yang terus membengkak harganya dimasa pandemi seperti sekarang ini.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Sofia Ulfa Prodi BKI menjelaskan bahwa:

Dalam proses perkuliahan dan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp* ini kendalanya adalah pada saat mempresentasikan makalah terkadang ada sebagian teman yang kurang memperhatikan materi itu dan ada juga yang hanya membaca saja namun tidak merespon. Dan juga ketika dosen memberi materi perkuliahan dibatasi waktu yang sedikit apalagi pandemi seperti ini semakin meningkatkan jumlah dan biaya paket data yang terkadang bisa pemakaian sedikit kini jumlahnya

⁸ Nur Asyiah Dalimunthe, Mahasiswa BKI Nim 2018, wawancara tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

sangat besar.⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Barkah Hadamean Harahap menjelaskan bahwa:

Saya memakai aplikasi *WhatsApp* dalam konteks belajar mengajar sejak diterapkan nya sistem onile atau daring tapi sebelum pandemi melanda di Indonesia saya juga sudah memakai aplikasi tersebut. Menurut pandangan saya kendalanya yang dihadapi adalah terbatasnya ruang dan waktu seperti ketika saya hendak melakukan panggilan video itu hanya bisa delapan orang saja sementara mahasiswa yang ada di dalam *WhatsApp* grup itu lebih dari delapan orang. *WhatsApp* ini sifatnya anonim tidak bisa kita melihat secara langsung dan terbatas ruang serta waktu contohnya ketika saya sudah mulai perkuliahan masih ada mahasiswa yang belum bergabung alhasil ditenga-tengah saya menyampaikan materi masih ada mahasiswa yang baru menjawab salam ketika diawal memulai perkuliahan dan mahasiswa juga mengeluh karena paket data yang mahal dikarenakan masa pandemi ini berlangsung.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa antara dosen dan mahasiswa sama-sama mengalami kendala yang bervariasi terbatasnya ruang dan waktu. Dan tidak bisa memaksakan karena terhambat oleh faktor jaringan dan kuota internet juga kedisiplinan mahasiswa terhadap dosen yang sedang memberi materi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Dampak Yang di Timbulkan dari Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar

⁹ Sofia Ulfa, Mahasiswa BKI Nim 2018, *wawancara* tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

¹⁰ Barkah Hadamean , Dosen Jurnalistik, *wawancara* tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 15 orang informan keseluruhan dapat diketahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yaitu:

a. Kurangnya Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat diperlukan apalagi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena salah satu kunci kesuksesan adalah disiplin baik dalam disiplin ilmu dan waktu. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Fitriani M Siregar selaku Dosen menjelaskan bahwa:

Saya memakai aplikasi *WhatsApp* ini disaat pandemi covid 19 melanda atau masa online, pemakaian model ini tergantung dari keefektifannya dan adanya feedback atau umpan balik antara mahasiswa dan dosennya menurut saya mahasiswa kurang disiplin kenapa karena ketika saya menjelaskan materi perkuliahan masih ada mahasiswa yang menglist absensi karena model yang saya gunakan ketika memulai perkuliahan adalah dengan mengisi terlebih dahulu absen supaya ketahuan berapa banyak yang sudah bergabung. Adapun dampak selanjutnya Misalnya dosen sudah menjelaskan tidak ada respon, atau dengan alasan tidak adanya jaringan, dalam jam kuliah kita terkadang tidak tahu apakah mahasiswa tersebut serius atau hanya main-main saja dalam proses pembelajaran ini karena kita tidak bisa melihatnya langsung seperti pada proses pembelajaran yang tatap muka, ada juga mahasiswa yang kurang respon ketika saya menjelaskan atau memberikan materi diantara mereka atau diantara grup itu seharusnya menjawab “iya” atau apalah itu melalui voice note itu ini mereka hanya diam saja hanya membaca saja terkadang untuk diri saya sendiri kesal mereka sebenarnya mendengarkan atau tidak.¹¹

¹¹ Nur Fitri M Siregar, Dosen Public Relation, wawancara tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Ibu dosen menyebutkan tingkat kedisiplinan mahasiswa kurang terhadap proses pembelajaran ini tidak bisa ketahui apa faktor yang mempengaruhi mahasiswa kurang disiplin. Dan tidak bisa kita lihat secara langsung karena terbatas ruang dan waktu.

b. Jumlah Kuota yang Besar

Kuota adalah biaya data yang diperlukan atau digunakan saat mengakses internet. Kuota merupakan hal yang paling penting saat akan menggunakan internet. Besar kecil penggunaan kuota sesuai dengan penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara peneliti dengan Indah Eka Lestari mahasiswa PMI menjelaskan bahwa:

Dalam penggunaan *WhatsApp* untuk kegiatan belajar ini dibutuhkan kuota yang sangat besar sebelum masa pandemi datang 10GB sudah cukup namun sekarang setelah masa pandemi meningkat menjadi 15GB apalagi di setiap minggu masuk perkuliahan daring. Belum lagi jika disuruh mengirim tugas dengan bentuk video yang berdurasi panjang serta dalam bentuk pdf, microsoft word dan lainnya, selanjutnya yaitu pada jenis handphone juga sangat berpengaruh.¹²

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Darwin Harahap menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan aplikasi *WhatsApp* ini dalam konteks kegiatan belajar mengajar sejak adanya surat edaran dari Biro tentang belajar dengan sistem daring. Berbicara soal dampaknya ada mahasiswa yang mengeluh karena paket

¹² Nur Fitri M Siregar, Dosen Public Relation, wawancara tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

data yang semakin meningkat ini, kalau menurut saya pribadi sebenarnya memakai aplikasi google calssroom jauh lebih efektif namun banyak diantara mahasiswa mengeluh persoalan banyak memakan paket data, harus memiliki jaringan stabil supaya bisa terkoneksi maka dari itu kembali memakai *WhatsApp*. Bentuk komunikasi yang saya gunakan adalah dengan voice note agar kedengaran langsung tanpa ada gangguan yang terjadi.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melihat bahwa diantara mahasiswa dan dosen menjelaskan pada aplikasi *WhatsApp* ini ada dampak dari jumlah kuota yang meningkat, hal ini terjadi ketika proses perkuliahan berlangsung apalagi setiap minggu dan selama masa pandemi berlangsung.

C. Analisa Hasil Penelitian

Pada zaman sekarang banyak jenis media sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dari berbagai macam jenis media sosial tersebut salah satu media sosial yang menjadi favorit pengguna akan selalu diakses mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan dalam teori *uses and gratification*, yaitu pengguna media memiliki kekuasaan penuh dalam menggunakan media. Pengguna media akan mengakses media yang memberi banyak hiburan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti menganalisa bahwa terdapat perbedaan pendapat antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi *WhatsApp* ini, dimana ketika dosen mengatakan ini sangat efektif dan tidak ada kendala serta hambatan ini sah-sah saja dan sebelum masa pandemi terjadi sebelumnya

¹³ Darwin Harahap, Dosen Ilmu Tauhid dan Akhlak Tasawuf, wawancara tanggal 4 November 2021, di FDIK IAIN PSP

juga sudah memakai aplikasi *WhatsApp* ini tergantung dari segi konteksnya.

Dan ada yang menyebut ini tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kendala jaringan, paket data, bentuk komunikasinya hanya satu arah dan ini bersifat anonim tidak jelas maksudnya ketika seorang dosen sedang melakukan proses belajar mengajar terkadang tidak bisa memantaunya apakah seorang mahasiswa itu serius dalam belajar atau jangan-jangan sambil bermain-main.

Pengiriman tugas dengan aplikasi ini sangat mudah dan cepat baik berbentuk pdf, microsoft word, atau bahkan video atau foto. Di aplikasi ini juga bisa bertukar pesan lewat voice note atau langsung video conference atau video call yang dibatasi hanya beberapa orang saja. Kendala yang dihadapi juga sangat bermacam seperti dengan jaringan sampai jumlah kuota yang terlalu besar dimanana ini yang sangat amat perlu. Dari observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa mengeluh akan menaikinya kuota yang akan dikeluarkan yang biasanya hanya 10GB sekarang mencapai angka 15GB dikarenakan masuk kuliah enam hari dalam sepekan dan berpengaruh terhadap dampak yang ditimbulkan, dimana dampak yang dirasakan dosen dan mahasiswa adalah tentang keterbatasan fitur di *WhatsApp*.

Kendala jaringan yang dirasakan mahasiswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dimana sebagian dosen harus ekstra mengantisipasi jika suatu-waktu terjadi kendala atau hambatan yang tidak diduga datangnya dan segera mungkin meminimalisir jika terjadi, kedisiplinan dalam belajar juga sangat diutamakan serta etika dalam

berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp* itu sendiri makanya terlihat dari sebagian dosen yang diawal perkuliahan memberi perintah kepada mahasiswanya untuk mengisi list absensi supaya ketika ditengah-tengah penyampaian materi perkuliahan tidak ada lagi yang mengisi list absensi dan tidak membuyarkan fokus pada penyampaian materi perkuliahan antara dosen dan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ini mempunyai dua tanggapan berbeda yang pertama yaitu efektif dan yang kedua yaitu tidak efektif dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan tersebut.
2. Kendala yang dirasakan oleh mahasiswa ataupun dosen dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar ini adalah terbatasnya ruang dan waktu, lemahnya sinyal, serta sebagian mahasiswa tidak fokus ini terlihat dan dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan penelitian tersebut.
3. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar ini ada dua faktor yang pertama yaitu kurangnya kedisiplinan dan yang kedua yaitu jumlah kuota yang besar ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti

terhadap informan penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha meningkatkan keefektifan penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Adapun sumbangan dan saran-saran peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa tidak efektif dalam kegiatan belajar mengajar antara dosen sehingga timbul lah kendala dan dampak dari penggunaan *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar ini.
2. Untuk penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar harus lebih saling bersinergi supaya bisa membentuk komunikasi yang lebih aktif lagi dan terhindar dari miss komunikasi serta mendapatkan umpan balik dari mahasiswa dan dosen tersebut.
3. Para dosen hendaknya lebih sabar dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini karena sebagian mahasiswa terkadang menanggapinya masih selow respon karena dalam aplikasi ini tidak bisa selamanya dipantau dan diawasi.
4. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan sebaiknya jika ada proses perkuliahan dengan sistem online maka dengan *google classroom* atau *zoom meet*

atau dengan *google meet*, jika memakai *WhatsApp* itu kurang mendukung dan tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad dan Asfiah Rahman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009
- A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid* Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari
- Afnibar, and Dyla Fajhriani. N. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)." *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.11 2020
- AAT, Hartanto *Panduan Aplikasi Smartphone* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Publiciana*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016,
- Al-Quran Terjemahan Departemen Agama
- Alo Liliweri, M. S, *Komunikasi Antar Personal* Jakarta: Kencana, 2015
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: AUP, 2001
- Bimo Mahendra, Eksistensi Sosial dan Remaja Dalam *WhatsApp* (Sebuah Perspektif Komunikasi), *Jurnal Komunikasi*, Volume 16, No 1, Mei 2017
- B, Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta: Jakarta, 2009
- Errika Dwi Setya Watie, Komunikasi dan Media Sosial, *Jurnal The Messenger*, Vol. III, No.1, Edisi Juli 2011

- Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* Surabaya: Apollo, 2009
- Gedeian *Organization Theory And Design* Bandung: Pustaka Setia, 1991
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- I Made Pustikayasa,. “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* Vol. 10, no. 2 2019
- Juminem , “Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam Geneologi PAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*”, Volume 6, No. 1, 30 Juni 2019
- Joko Susanto, *Etika Komunikasi Islami Waraqat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Volume 1, No. 1 19 September 2020
- Lexy J . Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998
- M. Djunaidi Ghong Dan Fauzan Almanshur,*Metode Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017
- M Ravii Marwan , “Analisis Penyebaran Berita Hoax Di Indonesia”, Jakarta Timur: Bestari, 2018
- M Sahrul, “*Efektivitas Organisasi*”, Jakarta : Erlangga, 1985
- Muhammad Aminullah, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur`an (Studi Pendekatan Tafsir Tematik Terhadap Kata As-Sidqu)*, *Jurnal Al-Bayan: Media kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 25, No 1, 2019
- Muhammad Syu`aib Taher dan Masrap , “*Pendidikan Etika Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial Berbasis Al-Qur`an Alim*” *Journal of Islamic Education* Volume 1, No. 1 2 April 2019
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Mohammad Zamroni, “*Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya Terhadap Kehidupan* ”, *Jurnal Dakwah*, Volume, X No 2, Juli-Desember 2009
- Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005

- Syerif Nurhakim, *Dunia komunikasi dan Gadget* Jakarta Timur: Bestari, 2015
- Rulli Nasrullah *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Siosioteknologi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* , PT Raja Grafindo Persada Jakarta : 2007
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019
- Ruslan Rosady, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Alfabeta, 2005
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen
- Vincent Bayu Tapa, Brata *Tips Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pintar* Jakarta : Mediakita, 2010
- W J S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Wiji Nurasih Mhd Rasidin dan Doli Witro, *Islam Dan Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial: Telaah Surat Al- 'Asr, Jurnal Al Mishbah* , Volume16, No. 01, 2020
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1996

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang efektivitas penggunaan media sosial whatsapp antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

1. Mengamati penggunaan media sosial whatsapp antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Mengamati respon mahasiswa terhadap penggunaan media sosial whatsapp antara dosen dan mahasiswa menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
3. Mengamati dampak yang terjadi terhadap penggunaan media sosial whatsapp antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Dosen

1. Apakah efektif penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar terhadap mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan ?
2. Apakah ada kendala serta hambatan yang Bapak/Ibu rasakan setelah menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar ini ?
3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa ini ?
4. Apa saja bentuk komunikasi yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam penggunaan *WhatsApp* untuk kegiatan belajar mengajar ini ?
5. Sejak kapan bapak\ibu menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran ini apakah sejak pandemi covid 19 atau sebelumnya sudah menggunakan?

Wawancara dengan Mahasiswa

1. Apakah efektif penggunaan media sosial *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar terhadap

mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan ?

2. Apakah ada kendala atau hambatan yang dirasakan dosen atau mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam kegiatan belajar mengajar ini ?
3. Apakah ada dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa ini ?
4. Apa saja bentuk komunikasi yang sering di gunakan oleh Bapak/Ibu Dosen pengampu pada aplikasi *WhatsApp* ini untuk kegiatan belajar mengajar?

DOKUMENTASI



Dokumentasi: wawancara dengan
mahasiswa Prodi KPI pada tanggal 2/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi KPI pada tanggal 2/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi KPI pada tanggal 2/11/2021



Dokumentasi:wawancara dengan
Mahasiswa Prodi BKI pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi BKI pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi BKI pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi MD pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi MD tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi PMI pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Mahasiswa Prodi PMI pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Bapak dosen Jurnalistik pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: wawancara dengan
Ibu dosen Public Relation pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi wawancara dengan

Bapak dosen Psikologi Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi wawancara dengan

Bapak dosen Tafsir dan Hadist pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi wawancara dengan
Barak dosen Ilmu Tauhid dan Akhlak Tasawuf pada tanggal 4/11/2021



Dokumentasi: *Screen Shoot WhatsApp* Grup Filsafat Dakwah
Pada tanggal 4/11/2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 135c /ln.14/F.7a/PP.00.9/06/2021

20 Juni, 2021

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
2. Ali Amran, S.Ag, M.Si

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : YURIKE PRATIWI/1730100001
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
WHATSAPP ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA
DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Kaprodi KPI


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 1376 /In. 14/F. 4c/PP. 00.9/10/2021

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Yurike Pratiwi
NIM : 17 301 00001
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Dusun Ujung Batu Aek Nabara Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan

dengan judul " EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan 19 Oktober 2021

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Yurike Pratiwi
2. NIM : 17 301 000001
3. TTL : Ujung Batu, 9 Juni 1998
4. Alamat : Ujung Batu Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu
5. E-mail : yurikepratiwi4@gmail.com
6. No Hp : 0822-7202-6247

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Karianto
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Supinah
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Ujung Batu Aek Nabara, Kecamatan Bilah Hulu

C. PENDIDIKAN

1. SDN 112196 Tebing Tinggi Pangkatan, Lulus 2011
2. SMP N1 Bilah Hulu N-6 Aek Nabara, Lulus 2014
3. SMA N1 Bilah Hulu N-6 Aek Nabara, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2021